

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia akan menjadi salah satu negara di Asia yang diprediksi akan mencapai usia emas pada tahun 2045. Generasi Zillennial berperan sebagai pendorong paling depan atas terwujudnya Indonesia Emas. Salah satu alasan pastinya bahwa generasi zillennial akan berumur sekitar 40 tahun ke atas yang merupakan puncak karir bagi seorang profesional. Visi Indonesia Emas 2045 dibangun dengan 4 pilar berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai Dasar Berbangsa, Bernegara, dan Konstitusi, antara lain, 1) pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) pembangunan ekonomi berkelanjutan; 3) pemerataan pembangunan; serta 4) pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan (Yuli Nurhanisa H, 2021).

Masa keemasan 2045 harus didukung dengan hadirnya era *society* 5.0. Pada era *society*, masyarakat dituntut untuk mampu memecahkan berbagai tantangan dan permasalahan sosial menggunakan segala kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap generasi. Hal itu dilakukan dengan memanfaatkan beragam inovasi yang telah ada di era *industry* 4.0. Inovasi tersebut digunakan pada era *society* 5.0 untuk meningkatkan kualitas hidup makhluk hidup, tidak hanya manusia tapi juga lingkungan sekitar.

Koperasi dengan ekonomi demokrasi merupakan konsep perekonomian masa depan. Saat ini sudah banyak perusahaan baik dalam negeri maupun luar

negeri menggunakan konsep demokrasi. Demokrasi ekonomi memiliki nilai lebih yaitu mampu memberikan *social impact* lebih baik kepada masyarakat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nielsen pada *NielsenIQ* bahwa sebanyak 55% responden dunia bersedia untuk membayar lebih untuk produk yang memiliki komitmen terhadap dampak sosial dan lingkungan secara positif (Nielseniq.com, 2023). Selanjutnya, dari penelitian Richard Edelman seorang Presiden dan CEO Edelman dalam laporan Edelman Trust Barometer pada 2019 menyatakan bahwa sebanyak 56% responden di seluruh dunia mempercayai bahwa perusahaan besar melakukan hal yang benar dalam memberikan dampak sosial kepada masyarakat, seperti yang dilakukan oleh GilleteTM, Dove Men+Care.(Edelman Trust Barometer, 2019).

Hal tersebut dibenarkan oleh Ali Masood, seorang *Software Engineer* dari Amazon, Ali menyampaikan dalam ruang tanya jawab:

“Berdasarkan pengalaman, serta analisis dari lingkungannya di United State, saat ini hampir seluruh perusahaan memperhatikan dampak sosial untuk memberikan pengaruh terhadap profitabilitas kepercayaan, penilaian, serta pengalaman baik masyarakat terhadap perusahaan.

Menurutnya ada empat poin yang menjelaskan mengapa motif profit akan mendapat lebih banyak penolakan, antara lain, 1) manusia memiliki kebutuhan dasar akan makna dan tujuan; 2) manusia melihat bahwa motif profit hanya merusak hubungan antara manusia dan planet bumi; 3) dilihat bahwa kebutuhan manusia adalah pengembangan kapasitas ekonomi manusia dan mengetahui bagaimana caranya yang memungkinkan keadilan ekonomi secara sosial; serta 4) manusia menyadari untuk mencapai perubahan sosial jangka panjang, manusia membutuhkan cara untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk membuat perubahan sosial (Ali Masood, 2023).”

Berdasarkan tiga unsur, koperasi merupakan sebuah badan hukum sebagai bentuk kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang didirikan oleh orang – seorang

atau kelompok dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, khususnya anggota yang tergabung di perusahaan koperasi yang diatur secara demokrasi berdasarkan nilai dan prinsip koperasi. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Muhammad Hatta (1994), *International Cooperative Alliance* (1995), dan UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah koperasi multi-pihak yang dilegalkan secara badan hukum sejak tahun 2021 pada Peraturan Menteri KUKM RI Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Koperasi dengan Modal Multi-Pihak.

Selain itu, koperasi secara umum memiliki badan hukum, akan tetapi ada yang tidak berbadan hukum. Jika sebuah koperasi memiliki badan hukum yang jelas berarti dapat disebut koperasi yang dapat menjalankan usaha termasuk kerjasama dibawah payung hukum. Jika sebuah koperasi atau perkumpulan belum memiliki badan hukum berarti dapat disebut pra-koperasi. Pra-koperasi atau disebut sebagai perkumpulan orang yang bergabung secara sukarela dan mempunyai tujuan sama dalam memenuhi kebutuhan serta saling bekerja sama tetapi belum memiliki badan hukum.

Pada koperasi multi – pihak tata kelola dan kepemilikan yang tidak optimal akan mengurangi minat masyarakat untuk bergabung dalam upaya untuk menarik lebih banyak anggota baik menjadi bagian pihak produsen, pihak pekerja, maupun pihak investor. Selain itu, jika manajer atau pengurus memiliki kinerja

kurang optimal dapat terlihat dari seberapa banyak risiko keuangan yang muncul dari berbagai aspek manajemen.

Manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari tiga bidang keuangan lainnya dengan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana untuk membiayai usaha, pengelolaan dana untuk mencapai tujuan perusahaan, dan pengelolaan aset secara efektif dan efisien. Pada manajemen keuangan terdapat aktiva dan passiva yang membiayai keseluruhan aktiva yang tergambar dalam struktur finansial.

Ketepatan struktur finansial yang tepat dapat mengukur tercapainya *sustainability* atau keberlanjutan suatu koperasi secara efektif dan efisien. Semua koperasi mampu untuk mencapai usaha yang berkelanjutan. Dalam arti, setiap koperasi harus mampu mengelola risiko dan menjaga keseimbangan antar sumber dana yang diperoleh dengan kebutuhan kas yang akan digunakan koperasi.

Dalam hal ini penting untuk mempertimbangkan faktor – faktor lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan serta dalam penetapan target kinerja keuangan. Struktur finansial yang tepat dapat membantu koperasi dalam mencapai tujuan keuangan, meningkatkan nilai perusahaan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Struktur finansial menggunakan beberapa komponen rasio untuk mengetahui ketepatan struktur finansial koperasi dapat dilakukan analisis struktur modal dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain, *debt to asset ratio*, *debt-to-equity ratio*, dan *long-term debt-to-capitalization ratio* yang secara langsung

akan memberikan dampak pada *Weighted Average Cost of Capital*. (Richard Loth, 2022)

Selanjutnya peneliti perlu menganalisis menggunakan *return on investment* agar dapat memberikan penguatan kepada para investor untuk bersedia menginvestasikan dananya di koperasi. Tingkat portofolio dari kreditur yang pernah memberikan pinjaman modal kepada koperasi juga dapat membantu investor dalam menilai struktur finansial koperasi tersebut.

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan strategi yaitu *Exit To Community* atau biasa disebut *E2C*. *E2C* akan dianalisis pengaruhnya sebagai strategi pendekatan yang diimplementasikan pada pra-koperasi multi-pihak. Pada hal ini maka liabilitas dan ekuitas akan dipengaruhi melalui tata kelola koperasi berdasarkan strategi tersebut dengan indikator *Stockholding Trust*, *Federation*, dan *Tokenization* yang akan lebih diperjelas pada pendekatan masalah.

Sejak tahun 2020 strategi ini telah digunakan oleh setidaknya 16 koperasi dari berbagai negara. Strategi tersebut yaitu *Exit To Community*. Strategi itu merupakan teori dari hasil penelitian Nathan Schneider seorang *professor of media studies* di *University of Colorado Boulder*.

Secara singkat, berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Nathan Schneider, sebuah perusahaan rintisan baik berbentuk koperasi maupun *corporate* akan memiliki bentuk opsi yang baru untuk membuat sebuah sistem di perusahaannya. *Exit To Community* menyediakan suatu model startup baru

dimana kepemilikan perusahaan koperasi berada pada komunitasnya dengan kata lain berada pada setiap anggota koperasi.

Dalam pendekatan strategi E2C perlu diperhatikan dan dipertimbangkan ketika pengambil alihan atau perubahan kepengurusan koperasi. Hal itu dilakukan karena keterlibatan liabilitas yang harus dikelola dengan hati-hati agar tidak memengaruhi stabilitas keuangan bisnis dan kesejahteraan anggota koperasi. Dalam pembagian laba usaha perlu adanya kesepakatan di saat rapat anggota yang memengaruhi bisnis yang dijalankan dan perolehan keuntungan. Secara singkat, E2C diimplementasikan pada koperasi multi-pihak dengan fokus pada bagaimana dinamika tata kelola pada koperasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa *sustain/keberlanjutan* sebuah Pra-Koperasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Pra-Koperasi Multi-Pihak Kelana Teh didirikan atas inisiasi para inisiator, antara lain:

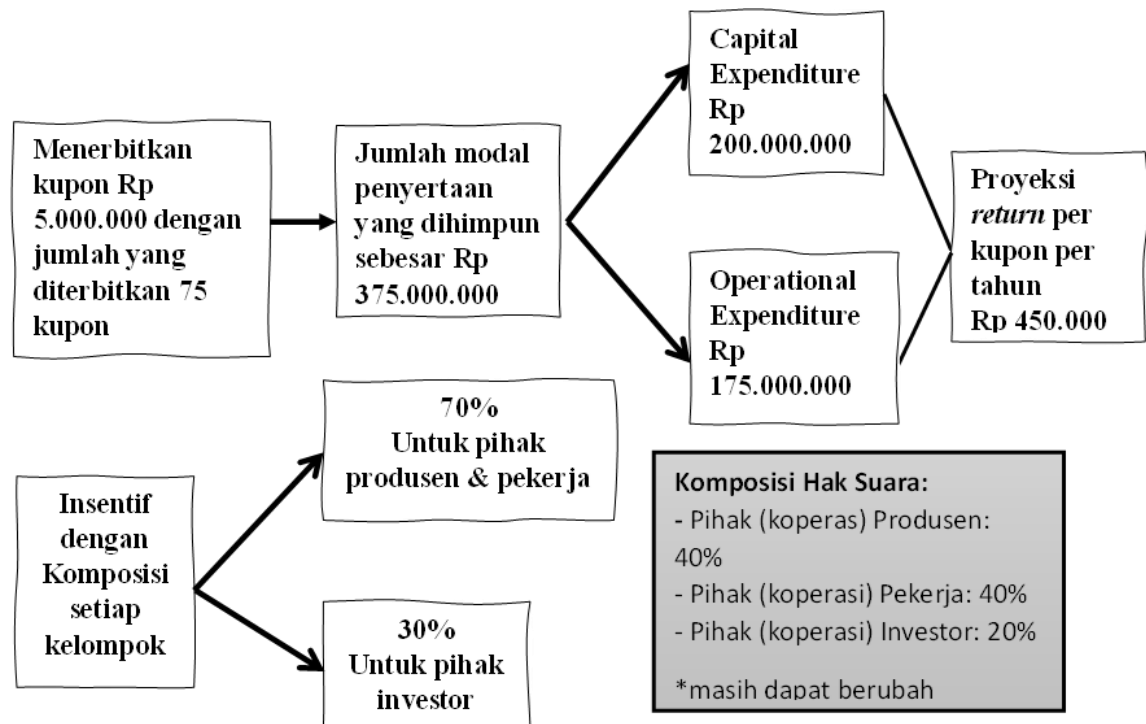
- a. Koperasi Edukarya Negeri Lestari (KEN8/Wikiti) sebagai inkubator fasilitator untuk Pra – Koperasi Multi-Pihak Kelana Teh
- b. Koperasi Kabelan Film Kendal
- c. Yayasan Sanggar Seni Kajeling

Pra-Koperasi Multi-Pihak Kelana Teh merupakan pemikiran lanjutan dari dibuatnya Film Kelana Teh oleh ketiga inisiator tersebut, kemudian para inisiator melakukan survei, pengkajian permasalahan yang selama ini dialami oleh para Petani di Ciwidey hingga pada solusinya. Oleh karena koperasi ini merupakan koperasi multi-pihak, maka koperasi ini terdiri dari tiga pihak, antara lain:

- a. Kelompok Produsen (Pemilik kebun teh, pekerja kebun teh, pemetik teh, *tea master*, agronom, & produsen mesin).
- b. Kelompok Pekerja (Pekerja produksi, pekerja manajerial, *tea master*)
- c. Kelompok Investor (Investor non pekerja dan non produsen, investor dari pihak
- d. pekerja dan investor dari pihak produsen)

Dalam pendiriannya, koperasi ini mengandalkan pengalaman dan praktik yang dimiliki oleh setiap inisiator baik unit usaha KEN8 yaitu *Antologi Space*, pengalaman magang di koperasi – koperasi di Singapore, Jepang, Eropa, keikutsertaan pada acara *Cooperative for Development by ICA*, peran sebagai *tea master*.

Tata kelola pada koperasi ini juga dipengaruhi oleh besarnya peran serta kepemilikan anggota dalam koperasi baik dalam partisipasinya melalui jasa yang diberikan maupun berupa pendanaan dari pembelian kupon. Berikut ini digambarkan detail mengenai pembelian kupon, insentif untuk para anggota, serta komposisi hak suara yang bukan *one man one vote* tetapi sesuai dengan peran dan kepemilikannya.



Gambar 1. 1 Perancangan Kebutuhan Investasi Koperasi

Sumber: Prospektus Pra – Koperasi Multi – Pihak Kelana Teh

Gambar di atas menjelaskan bahwa pendanaan melalui modal penyertaan/investasi ini dilakukan dengan menjual 75 kupon kepada para investor dengan masing – masing kupon bernilai Rp 5.000.000 dengan total 75 kupon senilai Rp 375.000.000 yang dialokasikan untuk *capital expenditure* dan *operational expenditure*. Masing – masing investor dapat dipastikan akan mendapat jasa/*return* minimal Rp 450.000 per kupon setiap tahun yang setara dengan bunga 9%. Selain itu juga dijelaskan bahwa setiap kelompok atau pihak akan mendapatkan insentif dengan komposisi setiap kelompok antara lain, untuk pihak produsen dan pekerja sebesar 70% dan untuk investor sebesar 30%.

Digambar tersebut ditampilkan komposisi suara yang dirancang untuk digunakan saat rapat anggota paripurna dengan nama lain rapat anggota dari

perwakilan setiap pihak dengan masing – masing komposisi suara untuk pihak produsen, pihak pekerja, dan pihak investor adalah 40%, 40%, dan 20%.

Seperti halnya komposisi suara, alokasi pembagian laba usaha memiliki komposisi alokasi insentif dengan masing – masing komposisi untuk pihak produsen, pihak pekerja, dan pihak investor adalah 35%, 35%, dan 30%

Bandung adalah kota di Jawa Barat yang memiliki potensi alam yang banyak, salah satunya yaitu Ciwidey. Menurut Omar Syarif seorang *Tea Master* sekaligus inisiator Koperasi Multi-Pihak Kelana Teh dengan salah satu karyanya (Teh Sinarawedi) mendapat penghargaan di *The Golden Leaf Awards* di Aussie. Omar Syarif mengatakan, bahwa:

“Kebun teh milik Pak Cucu (salah satu anggota koperasi dan petani di Ciwidey) adalah kebun teh paling baik yang pernah ditemui daripada kebun teh lainnya yang pernah didatangi dalam lingkup nasional.”

Jika pernyataan dan peluang yang telah disebutkan di atas tidak memberi manfaat, maka tidak akan memiliki dampak yang signifikan bagi petani. Oleh karena itu, ketiga inisiator bersama dengan para petani membantu untuk mengoptimalkan peluang yang ada dan saling melengkapi satu sama lain untuk kesejahteraan satu sama lain melalui pendirian Koperasi Multi-Pihak Kelana Teh yang dapat menggabungkan para petani, insiator, investor, dan pihak lain yang terkait dan bekerja secara gotong royong.

Pra-koperasi Multi-pihak Studio Produksi Teh Artisanal & Spesialiti Kelana Teh akan memiliki anggota yang tidak terbatas darimana asalnya selama para anggota merupakan WNI. Para anggota tersebut yang nantinya akan memiliki

posisi masing – masing baik kelompok produsen, kelompok pekerja, ataupun kelompok investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, antara lain, bagaimana perancangan struktur finansial di Pra-Koperasi Multi-Pihak Kelana Teh, bagaimana pendekatan strategi *Exit To Community* untuk mencapai keberlanjutan, serta bagaimana perancangan struktur finansial dapat mengindikasikan bahwa koperasi tersebut dapat *sustain* dengan dipengaruhi oleh pendekatan strategi *Exit To Community*.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perancangan struktur finansial di Pra – Koperasi Multi-Pihak Kelana Teh.
2. Bagaimana pendekatan strategi *Exit To Community* untuk mencapai *sustainability*.
3. Bagaimana Perancangan struktur finansial dapat mengindikasikan bahwa koperasi tersebut dapat *sustain* dengan pendekatan strategi *Exit To Community*.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menganalisis ketepatan Struktur Finansial pada pra – koperasi tersebut sehingga dapat mengetahui apakah koperasi tersebut dapat keberlanjutan atau tidak.dengan menerapkan strategi *Exit To Community* sebagai pendekatan. Akhirnya, peneliti

dapat mengetahui dampak dari penerapa *Exit To Community* dengan hubungannya terhadap ketepatan Struktur Finansial terhadap pengaruhnya pada dinamika tata kelola Pra – Koperasi Multi-Pihak Kelana Teh.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan latar belakang dan juga rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui Bagaimana perancangan struktur finansial di Pra – Koperasi Multi-Pihak Kelana Teh.
2. Untuk mengetahui dampak hubungan antara pendekatan strategi *Exit To Community* untuk mencapai *sustainability*.
3. Untuk mengetahui bagaimana perancangan struktur finansial dapat mengindikasikan bahwa koperasi tersebut dapat *sustain* dengan dipengaruhi oleh *Exit To Community*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk dapat mengetahui secara pasti akan keberlanjutan Pra – Koperasi melalui analisis perancangan struktur finansial dengan pendekatan strategi *Exit To Community* untuk mendukung inovasi keberlanjutan pada perkembangan zaman dewasa ini.

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya harus memiliki kegunaan bagi para pembaca, diantaranya kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktis, sebagai berikut.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan menjadi suatu nilai yang memiliki manfaat bagi peneliti untuk menilai seberapa jauh kemampuannya dalam meneliti ataupun menganalisis suatu masalah dan bagaimana cara pemecahan masalah tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti dan juga menjadi sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapannya untuk memecahkan masalah, meningkatkan rasa keinginan para akademis khususnya pada pengkajian topik dalam ruang lingkup “ketepatan struktur finansial untuk mencapai *sustainability* sebuah koperasi dengan menggunakan pendekatan strategi *Exit To Community*” khususnya pada kasus Pra – Koperasi Multi – Pihak Kelana Teh.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh anggota serta inisiator Pra – Koperasi Multi – Pihak Kelana Teh dalam menyusun rencana maupun dalam pelaksanaan koperasi multi-pihak ketika sudah berbadan hukum. Pada implementasinya, diharapkan koperasi dapat mencapai keberlanjutan. Keberlanjutan tersebut sangat penting untuk mendukung inovasi keberlanjutan dan wirausaha keberlanjutan, optimalisasi peluang – peluang di Mekarwangi, Ciwidey, mampu memberikan motivasi konstruksi bagi para mahasiswa koperasi dan para peneliti agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, rekomendasi bagi para peneliti maupun anggota koperasi agar dapat diserap pada pelaksanaannya di koperasi masing – masing. Selain itu, dapat menjadi bahan

kontribusi pemikiran anggota dalam berkooperasi sehingga perkoperasian dapat menyokong dan mendorong ekonomi demokrasi sebagai ekonomi masa depan yang digunakan untuk mencapai Indonesia Emas 2045 bersamaan dengan penggunaan teknologi pada era *society 5.0*.